

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Responden

Identitas adalah ciri-ciri, tanda-tanda, atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakan dengan orang lain. Identitas tidak terbatas pada individu semata tetapi berlaku pada kelompok lain (Herdiawanto, 2014). Responden adalah semua orang, baik secara individu maupun kolektif yang akan dimintai keterangan yang diperlukan oleh pencari data. Bagi seorang peneliti, proses pengumpulan data dari responden, baik melalui angket, kuesioner atau wawancara langsung betul-betul harus teliti (Juliardi, 2013). Identitas responden meliputi tahun masuk kuliah, program studi dan jenis kelamin responden.

5.1.1. Distribusi Tahun Masuk

Berdasarkan distribusi tahun masuk dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 angkatan yaitu Tahun 2020 dan 2021 untuk mahasiswa Fakultas Pertanian. Hasil analisis data berdasarkan tahun angkatan dapat ditunjukkan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Distribusi Tahun Masuk, Tahun 2024

Tahun Angkatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2020	21	68
2021	10	32
Total	31	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa jumlah responden untuk tahun 2020 sebanyak 21 responden atau sebesar 68%, sedangkan responden untuk tahun 2021 sebanyak 10 orang atau sebesar 32%. Berdasarkan data ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang telah memprogramkan dan lulus mata kuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis mayoritas responden adalah angkatan Tahun 2020.

5.1.2. Program studi

Berdasarkan program studi, responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi mahasiswa Agroteknologi dan mahasiswa Agribisnis. Hasil analisis data berdasarkan program studi dapat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Program studi, Tahun 2024

Program studi	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
Agroteknologi	9	29
Agribisnis	22	71
Total	31	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 7, dapat di simpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan program studi yakni mahasiswa Agribisnis sebanyak 22 responden atau sebesar 71% dan untuk responden mahasiswa Agroteknologi sebanyak 9 responden atau sebesar 29% dari total keseluruhan 31 responden.

5.1.3. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini dibedakan menjadi pria dan wanita. Hasil analisis data berdasarkan jenis kelamin dapat ditunjukkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	8	25
Perempuan	23	75
Total	31	100

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8, dapat di simpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh Perempuan sebanyak 23 responden atau sebesar 75% dan untuk responden berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 8 responden atau sebesar 25% dari total keseluruhan 31 responden.

5.2. Deskripsi Data Penelitian

5.2.1. Deskripsi Pendidikan Kewirausahaan (X1)

Pendidikan kewirausahaan adalah nilai kelulusan pada matakuliah Kewirausahaan dan Etika Bisnis. Analisis deskriptif terhadap variabel pendidikan kewirausahaan (X1) adalah nilai rata-rata dari nilai seminar business plan dan nilai praktikum. Namun, khusus untuk angkatan 2021 hanya program studi agribisnis karena untuk mata kuliah kewirausahaan dan etika bisnis pada program studi agroteknologi belum dibelanjakan. Adapun nilai pendidikan kewirausahaan responden dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9 Nilai Pendidikan Kewirausahaan Responden (X1)

Kategori	Skor(si)	Nilai Pendidikan Kewirausahaan	
		f _i	f _i *s _i
Sangat Tinggi	5	9	45
Tinggi	4	21	84
Cukup Tinggi	3	1	3
Rendah	2	0	0
Sangat Rendah	1	0	0
Jumlah		31	132
Skor rata-rata			4,25
Kategori			Tinggi

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan analisis data pada Tabel 9, responden pada kategori sangat rendah dan rendah (0) artinya tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai pendidikan kewirausahaan yang sangat rendah sedangkan kategori terbanyak yakni pada kategori tinggi dengan jumlah 21. Adapun rata-rata untuk skor pendidikan kewirausahaan yakni **4,25** dan masuk kategori “**Tinggi**” yang artinya mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia memiliki nilai pendidikan kewirausahaan yang tinggi.

5.2.2. Deskripsi Lingkungan Keluarga (X2)

Lingkungan keluarga merupakan keadaan lingkungan keluarga responden dalam hal pekerjaan orang tua, ekonomi, dan dukungan orang tua mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia. Dalam penelitian ini, lingkungan keluarga diukur dengan indikator : pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan dukungan keluarga. Berdasarkan hasil tabulasi data jawaban responden terhadap 6 pernyataan tentang kebebasan dalam bekerja mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia yang dijawab oleh 31 orang responden, maka dapat dibuat tabulasi jumlah pernyataan seluruh responden untuk masing-masing indikator.

1. Indikator Pekerjaan Orang Tua

Anak yang tinggal bersama orang tua pengusaha atau bekerja sendiri memungkinkan kelak anaknya menjadi pengusaha juga karena anak akan terinspirasi dan ingin menjadi seperti orang tuanya. Berikut adalah Tabel jawaban responden berdasarkan lingkungan keluarga indikator pekerjaan orang tua, dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Jawaban Responden Memilih Berwirausaha Karena Latar Belakang Keluarga Mahasiswa Pelaku Wirausaha.

Kategori	Skor(si)	Latar Belakang Mahasiswa	
		fi	fi*si
Sangat Setuju	5	4	20
Setuju	4	7	28
Cukup Setuju	3	17	51
Tidak Setuju	2	3	6
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
Jumlah		31	105
Skor rata-rata			3,38
Kategori			Mendukung

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan analisis data pada Tabel 10, responden pada kategori sangat tidak setuju (0) artinya semua mahasiswa menginginkan kearah wirausaha, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori cukup setuju sebanyak 17 orang. Menurut mahasiswa, mereka menginginkan berwirausaha walaupun latar belakang pekerjaan orang tuanya bukan pelaku wirausaha. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan indikator pekerjaan orang tua yakni sebesar **3,38** dan masuk kategori “**Mendukung**” yang artinya mahasiswa berkeinginan berwirausaha walaupun latar belakang pekerjaan orang tuanya bukan seorang pelaku wirausaha.

2. Indikator Kondisi Ekonomi Keluarga

Seorang anak yang tinggal dalam keluarga yang berkecukupan akan mendapatkan fasilitas yang lengkap dan memadai dalam proses belajar, hal ini menjadikan kemajuan belajar anak semakin maksimal. Sebaliknya ketika seorang anak tinggal didalam keluarga yang memiliki keadaan ekonomi rendah ini akan berdampak pada proses belajar sang anak karena banyak diantara mereka yang

putus sekolah atau tidak mendapatkan fasilitas belajar karena tidak memiliki biaya. Berikut ini adalah jawaban responden berdasarkan lingkungan keluarga indikator kondisi ekonomi keluarga, dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Jawaban Responden Memilih Kebutuhan Sehari-hari dan kebutuhan Kuliahnya Tercukupi

Kategori	Skor (si)	Kebutuhan Sehari-hari		Kebutuhan Kuliah		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	14	70	15	75	72,5
Setuju	4	16	64	14	56	60
Cukup Setuju	3	1	3	2	6	4,5
Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	137	31	137	137
Skor rata-rata			4,41		4,41	4,41
Kategori			Sangat Tinggi		Sangat Tinggi	Sangat Mendukung

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan analisis data pada Tabel 11, responden pada kategori sangat tidak setuju sebanyak (0) orang artinya tidak ada dari mereka yang kebutuhan sehari-harinya tidak tercukupi. Selanjutnya dari 31 responden, yang menjawab setuju yakni sebesar 16 orang dan masuk dalam kategori terbanyak yang berarti hampir semua kebutuhan sehari-hari dari responden tercukupi dengan skor **4,41** dan masuk dalam kategori “**Sangat Tinggi**”. Adapun pada pernyataan kebutuhan kuliah tercukupi terdapat 15 responden yang menjawab sangat setuju yang artinya mayoritas mahasiswa kebutuhan kuliahnya selalu tercukupi. Skor rata-rata untuk pernyataan indikator kebutuhan kuliah yakni sebesar **4,41** dan masuk kategori “**Sangat Tinggi**”. Selanjutnya skor rata-rata keseluruhan kondisi keluarga yakni sebesar **4,41** dan masuk kategori “**Sangat Mendukung**”. Artinya secara

keseluruhan kondisi ekonomi keluarga dari responden sangat mendukung minat mahasiswa berwirausaha.

3. Indikator Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga cukup penting untuk mahasiswa agar memperoleh pengetahuan atau informasi usaha yang akan ditekuni oleh mahasiswa. Dukungan keluarga merupakan faktor pembentuk minat berwirausaha mahasiswa apabila keluarga memberikan pengaruh positif. Berikut ini adalah jawaban responden berdasarkan lingkungan keluarga indikator dukungan keluarga, dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jawaban Responden Mendapatkan Motivasi dan Dukungan Dari Orang Tua.

Kategori	Skor (si)	Pantang Menyerah		Dukungan Orang Tua		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	14	70	6	30	50
Setuju	4	16	64	14	56	60
Cukup Setuju	3	1	3	10	30	16,5
Tidak Setuju	2	0	0	1	2	1
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	137	31	118	127,5
Skor rata-rata			4,41		3,80	4,11
Kategori		Tinggi		Tinggi		Mendukung

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan analisis data pada Tabel 12, Dukungan keluarga responden pada pernyataan saya selalu diajarkan untuk memiliki jiwa yang pantang menyerah tidak terdapat responden memilih jawaban sangat tidak setuju dan tidak setuju sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 16 orang yang artinya mahasiswa setuju bahwa mereka selalu diajarkan untuk memiliki jiwa yang pantang menyerah. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan pantang menyerah yakni sebesar **4,41** dan masuk kategori "**Tinggi**".

Selanjutnya berdasarkan dukungan orang tua terdapat 14 orang yang memilih jawaban setuju yang artinya responden setuju bahwa mereka selalu mendapatkan dukungan dari orang tua sehingga mereka bersemangat untuk berwirausaha. Adapun rata-rata skor untuk dukungan keluarga yakni **3,80** dan masuk kategori **“Tinggi”**. Adapun skor rata-rata keseluruhan untuk indikator dukungan keluarga yakni sebesar **4,11** dan masuk kategori **“Mendukung”**. Artinya secara keseluruhan responden memiliki dukungan dari keluarga yang tinggi untuk berwirausaha. Berikut adalah rekapitulasi variabel lingkungan keluarga, dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rekapitulasi Variabel Lingkungan Keluarga (X2)

No	Indikator Lingkungan Keluarga	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Pekerjaan Orangtua	3,38	Mendukung
2.	Kondisi Ekonomi Keluarga	4,41	Sangat Mendukung
3.	Dukungan Keluarga	4,11	Mendukung
Total		3,96	Sangat Mendukung

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan rekapitulasi variabel lingkungan keluarga pada Tabel 13 dapat dilihat bahwa pada variabel lingkungan keluarga secara kumulatif berdasarkan indikator pekerjaan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, dan dukungan keluarga memiliki skor rata-rata **3,96** dan masuk dalam kategori **“Sangat Mendukung”** yang artinya secara kumulatif lingkungan keluarga sangat mendukung mahasiswa dalam berwirausaha.

5.2.3. Deskripsi Kebebasan Dalam Bekerja (X3)

Kebebasan dalam bekerja merupakan persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia tentang bebas mengelola dan menikmati hasil dari

usaha. Dalam penelitian ini, merasakan kebebasan dalam bekerja diukur dengan indikator: fleksibel waktu, tanpa tekanan, pendapatan lebih besar. Berdasarkan hasil tabulasi data jawaban responden terhadap 6 pernyataan tentang kebebasan dalam bekerja mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia yang dijawab oleh 31 orang responden, maka dapat dibuat tabulasi jumlah pernyataan seluruh responden untuk masing-masing Indikator.

1. Indikator Fleksibel Waktu

Fleksibel waktu umumnya bebas mengerjakan tugas kapan saja asal bisa diselesaikan sebelum batas waktu yang telah ditentukan. Jadi, seorang entrepreneur bisa libur semaunya dan bisa lebih dekat dengan keluarga dan juga tidak perlu pergi ke kantor yang mungkin harus melewati kemacetan yang membuat stress. Berikut adalah jawaban responden berdasarkan kebebasan dalam bekerja indikator fleksibel waktu, dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jawaban Responden Menyukai Waktu Bekerja Yang Fleksibel dan Tidak Suka Pekerjaan Yang Waktunya Terikat.

Kategori	Skor (si)	Fleksibel		Pekerjaan Terikat		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	5	25	4	20	22,5
Setuju	4	20	80	12	48	64
Cukup Setuju	3	6	18	12	36	27
Tidak Setuju	2	0	0	3	6	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	123	31	110	115,5
Skor rata-rata			3,96		3,54	3,75
Kategori			Setuju		Setuju	Setuju

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan analisis data pada Tabel 14, kebebasan bekerja responden pada indikator fleksibel waktu pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai

nol (0) artinya tidak ada satupun mahasiswa yang menginginkan waktu kerja yang tidak fleksibel, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 20 orang yang artinya mahasiswa setuju bahwa mereka menyukai waktu kerja yang fleksibel. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan indikator fleksibel waktu yakni sebesar **3,96** dan masuk kategori **“Setuju”**. Selanjutnya berdasarkan pekerjaan yang waktunya tidak terikat (bebas) terdapat 12 orang yang memilih jawaban setuju yang artinya ketika bekerja mereka tidak ingin bekerja layaknya karyawan yang masuk jam 08.00 dan pulang pada jam 17.00. Adapun rata-rata skor yakni **3,54** dan masuk kategori **“Setuju”**. Artinya responden menyukai pekerjaan yang waktunya tidak terikat (bebas). Adapun Skor rata-rata secara keseluruhan untuk indikator fleksibel waktu kerja yakni sebesar **3,75** dan masuk kategori **“Setuju”** yang artinya secara keseluruhan responden cenderung menginginkan waktu kerja yang fleksibel.

2. Indikator Tanpa Tekanan

Tanpa tekanan artinya tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan, seorang entrepreneur bekerja untuk dirinya sendiri, jadi tidak ada atasan yang akan memarahi atau menyuruh untuk melakukan sesuatu yang tidak disukai. Tidak ada peraturan perusahaan yang akan menyulitkan dalam bekerja. Berikut Tabel jawaban responden berdasarkan kebebasan dalam bekerja indikator tanpa tekanan, dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Jawaban Responden Menyukai Kebebasan Dalam Bekerja dan Tidak Suka Diperintah Oleh Orang Lain Saat Bekerja.

Kategori	Skor (si)	Bebas Bekerja		Diperintah		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	9	45	7	35	40
Setuju	4	14	56	6	24	40
Cukup Setuju	3	8	24	13	39	31,5
Tidak Setuju	2	0	0	5	10	5
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	125	31	108	116,5
Skor rata-rata			4,03		3,48	3,75
Kategori			Setuju		Cukup Setuju	Setuju

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan analisis data pada Tabel 15, kebebasan bekerja responden pada indikator tanpa tekanan pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai nol (0) artinya tidak ada satupun mahasiswa yang tidak menginginkan bekerja tanpa tekanan, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 14 orang yang artinya mahasiswa setuju bahwa mereka menyukai kebebasan dalam bekerja. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan bebas bekerja yakni sebesar **4,03** dan masuk kategori **“Setuju”**. Selanjutnya keadaan berdasarkan tidak suka diperintah oleh orang lain saat bekerja memperoleh rata-rata skor **3,48** dan masuk kategori **“Cukup Setuju”**. Artinya responden tidak suka diperintah oleh orang lain saat bekerja layaknya seperti anak buah. Adapun Skor rata-rata secara keseluruhan untuk indikator kebebasan dalam bekerja yakni sebesar **3,75** dan masuk kategori **“Setuju”** yang artinya secara keseluruhan responden cenderung menginginkan tanpa ada tekanan dalam bekerja.

3. Indikator Pendapatan Lebih Besar

Artinya seorang entrepreneur akan mendapatkan pendapatan yang lebih besar dari pada orang yang bekerja untuk suatu instansi atau perusahaan karena semua keuntungan dapat dinikmati sendiri. Seorang entrepreneur bisa mengatur sendiri besarnya pendapatan yang ingin diterima. Berikut Tabel jawaban responden berdasarkan kebebasan dalam bekerja indikator pendapatan lebih besar, dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jawaban Responden Yang Menginginkan Pendapatan Yang Lebih Besar dan Menginginkan Hasil Kerja Yang Maksimal.

Kategori	Skor (si)	Pendapatan Besar		Hasil Kerja Maksimal		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	9	45	15	75	60
Setuju	4	17	68	16	64	66
Cukup Setuju	3	5	15	0	0	7,5
Tidak Setuju	2	0	0	0	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	128	31	139	133,5
Skor rata-rata			4,12		4,48	4,3
Kategori			Setuju		Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan analisis data pada Tabel 16, kebebasan bekerja responden pada indikator pendapatan lebih besar pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai nol (0) artinya tidak ada satupun mahasiswa yang tidak menginginkan pendapatan yang lebih besar, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 17 orang yang artinya dalam bekerja, mahasiswa menyukai pendapatan yang lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR). Adapun skor rata-rata untuk pernyataan indikator pendapatan lebih besar yakni sebesar **4,12** dan masuk kategori “**Setuju**”. Selanjutnya pernyataan

yang menginginkan hasil kerja yang maksimal memperoleh rata-rata skor **4,48** dan masuk kategori **“Sangat Setuju”**. Artinya responden saat bekerja sangat menginginkan hasil kerja yang maksimal dengan harapan mendapatkan pendapatan yang maksimal juga. Adapun skor rata-rata secara keseluruhan untuk indikator memperoleh pendapatan tinggi yakni sebesar **4,3** dan masuk kategori **“Sangat Setuju”** yang artinya secara keseluruhan responden sangat menginginkan pendapatan yang tinggi. Berikut adalah rekapitulasi variabel kebebasan dalam bekerja, dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Rekapitulasi Variabel Kebebasan Dalam Bekerja (X3)

No	Indikator Kebebasan Dalam Bekerja	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Fleksibel Waktu	3,75	Setuju
2.	Tanpa Tekanan	3,75	Setuju
3.	Pendapatan Lebih Besar	4,3	Sangat Setuju
Rata-rata		3,93	Setuju

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan rekapitulasi variabel kebebasan dalam bekerja pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa pada variabel kebebasan dalam bekerja secara kumulatif berdasarkan indikator fleksibel waktu, tanpa tekanan, dan memperoleh pendapatan lebih besar memiliki skor rata-rata **3,93** dan masuk dalam kategori **“Setuju”** yang artinya secara keseluruhan mahasiswa menginginkan kebebasan dalam bekerja.

5.2.4. Minat Berwirausaha (Y)

Minat berwirausaha merupakan keinginan atau ketertarikan seseorang untuk berusaha sendiri dan mau berfikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan suatu produk yang akan ditawarkan sehingga memiliki nilai tambah dan juga mau mengambil dan mengatasi resiko yang mungkin akan terjadi ketika menjalankan

usaha tersebut. Dalam penelitian ini, minat berwirausaha diukur dengan indikator : ketertarikan, keinginan, dan kesediaan. Berdasarkan hasil tabulasi data jawaban responden terhadap 6 pernyataan tentang minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia yang dijawab oleh 31 orang responden, maka dapat dibuat tabulasi jumlah pernyataan seluruh responden untuk masing-masing Indikator.

1. Indikator Ketertarikan

Minat berwirausaha merupakan ketertarikan seseorang untuk membuka usaha sendiri dengan kemauan untuk menghadapi resiko ketidakpastian yang mungkin akan terjadi selama menjalankan bisnisnya dan kemauan untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan ide ide, peluang usaha, dan mengembangkan usaha yang dijalani. Rasa tertarik untuk berwirausaha dapat berupa pengalaman yang diperoleh dari kegiatan berwirausaha. Berikut Tabel jawaban responden berdasarkan minat berwirausaha indikator ketertarikan, dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Jawaban Responden Untuk Tertarik Berwirausaha dan Pasion Mereka Sebagai Seorang Pengusaha.

Kategori	Skor (si)	Tertarik Berwirausaha		Pasion Pengusaha		Rata -rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	10	50	2	20	35
Setuju	4	19	76	15	60	68
Cukup Setuju	3	2	6	13	26	16
Tidak Setuju	2	0	0	1	2	1
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	132	31	108	120
Skor rata-rata			4,25		3,48	3,86
Kategori		Setuju		Cukup Setuju		Setuju

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan analisis data pada Tabel 18, minat berwirausaha responden pada indikator ketertarikan berwirausaha pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai nol (0) artinya tidak ada satupun mahasiswa yang tidak tertarik untuk berwirausaha, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 19 orang yang artinya mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan ketertarikan berwirausaha yakni sebesar **4,25** dan masuk kategori **“Setuju”**. Selanjutnya pernyataan passion mereka sebagai pengusaha memperoleh rata-rata skor **3,48** dan masuk kategori **“Setuju”**. Artinya mahasiswa merasa memiliki passion sebagai pengusaha. Adapun Skor rata-rata secara keseluruhan untuk indikator ketertarikan yakni sebesar **4,04** dan masuk kategori **“Setuju ”** yang artinya secara keseluruhan responden tertarik untuk berwirausaha.

2. Indikator Keinginan

Adanya niat untuk membuka usaha baru atau mencari penghasilan tambahan untuk membantu perekonomian keluarga atau ingin membantu lingkungan sekitar. Seseorang memiliki keinginan untuk mengembangkan ide dalam berinovasi menciptakan produk-produk baru yang kreatif. Berikut adalah jawaban responden berdasarkan minat berwirausaha indikator keinginan, dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Jawaban Responden Berkeinginan Mendirikan Usaha Sendiri dan Berwirausaha Merupakan Keinginan Dalam Dirinya Sendiri.

Kategori	Skor (si)	Mendirikan Usaha Sendiri		Keinginan Dalam Diri		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	6	30	7	35	32,5
Setuju	4	19	76	14	56	66
Cukup Setuju	3	5	15	9	27	21
Tidak Setuju	2	1	2	1	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	123	31	120	121,5
Skor rata-rata			3,96		3,87	3,91
Kategori			Setuju		Setuju	Setuju

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan analisis data pada Tabel 19, minat berwirausaha responden pada pernyataan mendirikan usaha sendiri pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju bernilai nol (0) artinya tidak ada satupun mahasiswa yang tidak menginginkan mendirikan usaha sendiri, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 19 orang yang artinya mahasiswa menginginkan mendirikan usaha sendiri walaupun tanpa bantuan dari orang lain. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan mendirikan usaha sendiri yakni sebesar **3,96** dan masuk kategori “**Setuju**”. Selanjutnya pernyataan keinginan dalam diri sendiri memperoleh rata-rata skor **3,87** dan masuk kategori “**Setuju**”. Artinya berwirausaha merupakan keinginan dalam dirinya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain. Adapun Skor rata-rata secara keseluruhan untuk indikator keinginan yakni sebesar **3,91** dan masuk kategori “**Setuju**” yang artinya secara keseluruhan responden berkeinginan untuk berwirausaha.

3. Indikator Kesiediaan

Kesiediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan kesiediaan untuk bekerja keras atau

berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi. Adapun Tabel jawaban responden berdasarkan minat berwirausaha indikator kesediaan sebagai berikut. Dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jawaban Responden Bersedia Untuk Aktif Dalam Kegiatan Kewirausahaan dan Bertekad Untuk Memulai Usaha Sendiri Walaupun Tidak Ada Yang Mendukung.

Kategori	Skor (si)	Bersedia Aktif		Tekad Berwirausaha		Rata-rata
		fi	fi*si	fi	fi*si	
Sangat Setuju	5	3	15	1	5	10
Setuju	4	22	88	18	72	80
Cukup Setuju	3	6	18	9	27	22,5
Tidak Setuju	2	0	0	3	6	3
Sangat Tidak Setuju	1	0	0	0	0	0
Jumlah		31	121	31	110	115,5
Skor rata-rata			3,90		3,54	3,72
Kategori			Setuju		Setuju	Setuju

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan analisis data pada Tabel 20, minat berwirausaha responden pada pernyataan bersedia aktif dalam kegiatan kewirausahaan pada kategori sangat tidak setuju dan tidak setuju (0) artinya tidak ada satupun mahasiswa yang tidak bersedia aktif dalam kegiatan kewirausaha, sedangkan untuk kategori terbanyak yang dipilih oleh mahasiswa yaitu kategori setuju sebanyak 22 orang yang artinya mereka bersedia untuk aktif dalam kegiatan kewirausahaan baik itu di kampus maupun luar kampus. Adapun skor rata-rata untuk pernyataan bersedia aktif dalam kegiatan kewirausahaan yakni sebesar **3,90** dan masuk kategori **“Setuju”**. Selanjutnya pernyataan memulai usaha sendiri walaupun tidak ada yang mendukung memperoleh rata-rata skor **3,54** dan masuk kategori **“Setuju”**. Artinya mahasiswa tetap ingin berwirausaha walaupun tidak ada yang mendukung. Adapun

Skor rata-rata secara keseluruhan untuk indikator kesediaan yakni sebesar **3,72** dan masuk kategori “ **Setuju** ” yang artinya secara keseluruhan responden bersedia untuk berwirausaha. Berikut adalah rekapitulasi variabel minat berwirausaha, dapat dilihat pada tabel 21.

Tabel 21. Rekapitulasi Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No	Indikator Minat Berwirausaha	Skor Rata-Rata	Kategori
1.	Ketertarikan	3,86	Setuju
2.	Keinginan	3,91	Setuju
3.	Kesediaan	3,72	Setuju
	Rata-rata	3,83	Berminat

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan rekapitulasi variabel minat berwirausaha pada Tabel 21 dapat dilihat bahwa variabel minat berwirausaha secara kumulatif berdasarkan indikator ketertarikan, keinginan, dan kesediaan memiliki skor rata-rata **3,83** dan masuk dalam kategori “**Berminat**” yang artinya secara keseluruhan mahasiswa berminat berwirausaha.

5.3. Uji Instrumen

5.3.1. Uji Validitas

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila koefisien korelasi tabel pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Untuk mengetahui validitas pertanyaan, maka r hitung dibandingkan dengan r tabel pada $\alpha = 0,05$. Hasil uji validitas instrumen dikatakan valid jika nilai r hitung $>$ r tabel. Uji validitas atas instrumen penelitian minat mahasiswa dalam berwirausaha dengan jumlah 31 responden dapat dilihat pada Tabel 22 berikut :

Tabel 22. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel 5%	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X2)	1	0,638	0,355	Valid
	2	0,647	0,355	Valid
	3	0,661	0,355	Valid
	4	0,540	0,355	Valid
	5	0,739	0,355	Valid
Kebebasana Dalam Bekerja (X3)	1	0,552	0,355	Valid
	2	0,807	0,355	Valid
	3	0,787	0,355	Valid
	4	0,776	0,355	Valid
	5	0,689	0,355	Valid
	6	0,371	0,355	Valid
Minat Berwirausaha (Y)	1	0,702	0,355	Valid
	2	0,840	0,355	Valid
	3	0,837	0,355	Valid
	4	0,861	0,355	Valid
	5	0,515	0,355	Valid
	6	0,722	0,355	Valid

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

5.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggambarkan nilai *AlpahCronbach*. Apabila suatu variabel menunjukkan Alpa Crobach $> 0,60$ maka dapat di simpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel. Rekapitulasi instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 23 berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1.	Lingkungan Keluarga (X2)	.642	Reliabel
2.	Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	.762	Reliabel
3.	Minat Berwirausaha (Y)	.847	Reliabel

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Hasil uji reliabilitas pada Tabel 23 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien Cronbach Alpha lebih dari 0.60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

5.4. Uji Asumsi Klasik

5.4.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan uraian tersebut, hasil pengujian normalitas penelitian pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa berwirausaha dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Test Statistics	Unstandardized Residual
Absolute	0,132
Positive	0,067
Negatif	-0,132
Test Statistic	0,132
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,179^{c,d}

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan pada Tabel 24, menunjukkan bahwa, hasil uji normalitas diperoleh *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,179 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$.

5.4.2. Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas. Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah jika nilai tolerance lebih dari 0.10 atau VIF kurang dari 10, maka dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas. Hasil multikolinearitas data disajikan pada Tabel 25 berikut.

Tabel 25. Hasil Uji Multikoleniaritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1.	Pendidikan Kewirausahaan (X1)	0.986	1.014
2.	Lingkungan Keluarga (X2)	0.888	1.126
3	Kebebasan Dalam Bekerja (X3)	0.879	1.138

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 25, dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki angka tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 . Hal ini berarti bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang digunakan.

5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis korelasi untuk melihat pengaruh antara variabel independent adapun uji hipotesisnya sebagai berikut:

5.5.1. Uji Determinan (Adj. R²)

Uji determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui dan mengukur model dalam menerangkan variasi variabel independent. Penelitian ini mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R² pada saat mengevaluasi yang mana model regresi terbaik, karena tidak seperti R² nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Berikut tabel uji determinasi dapat dilihat pada Tabel 26 berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.445	2.27

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari Tabel 26 bahwa besar nilai **R= 0,708** dan nilai koefisien determinasi **RSquare = 0,501**. Maka berdasarkan hasil olahan *spss 27.0*

for windows menunjukkan bahwa yang disumbangkan oleh variabel bebas X1, X2 dan X3 terhadap variabel terikat Y sebesar 50,1%. Sedangkan sisanya 49,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.5.2. Uji Serempak (Uji- F)

Uji Serempak bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang diidentifikasi (pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja) secara serempak mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Uji ini sering juga di sebut uji F. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 27 berikut:

Tabel 27. Hasil Uji F

Model	Sum Of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.	Keterangan
Regression	139,909	3	46,636	9,021	0,000	Signifikan
Residual	139,575	27	5,169			
Total	279,484	30				

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 27, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2), dan kebebasan dalam bekerja (X3), secara serempak terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha (Y) diperoleh nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau berpengaruh nyata terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel X akan meningkatkan minat mahasiswa Fakultas Pertanian dalam berwirausaha.

Hasil analisis Uji F ini menjawab hipotesis pertama yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan kebebasan dalam bekerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia sehingga **hipotesis pertama diterima**, Menurut mahasiswa dalam berwirausaha faktor pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja merupakan hal yang sangat penting sehingga mendasari minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soyawan (2022), yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

5.5.3. Uji Parsial (Uji- t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha = 0,05$ (5%), maka dapat dikatakan variabel independennya secara individu berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel dependennya. Hasil uji T dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 28.

Tabel 28. Hasil Uji T

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.179	5.481		-.033	.974
	Pendidikan	.464	.813	.078	.571	.573
	Kewirausahaan					
	Lingkungan	.434	.200	.313	2.170	.039
	Keluarga					
	Kebebasan	.527	.145	.528	3.643	.001
	Dalam Bekerja					

Data Primer Setelah Diolah, 2024

Berdasarkan hasil regresi dari Tabel 28 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$Y = -0,179 + 0,464X_1 + 0,434X_2 + 0,527X_3$$

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar **-0,179** artinya jika pendidikan kewirausahaan (X_1) lingkungan keluarga (X_2) dan kebebasan dalam bekerja (X_3) bernilai 0 maka besarnya tingkat minat mahasiswa dalam melanjutkan usaha keluarga sebesar -0,179.

a) Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X_1) Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Y)

Tabel 28, menunjukkan untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat mahasiswa berwirausaha (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,573 lebih besar dari alfa (α) yaitu 5% (0,05), artinya secara parsial variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) berpengaruh tidak nyata terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha (Y). Menurut mahasiswa dengan hanya bekal pendidikan kewirausahaan yang diperoleh selama kuliah belum mampu mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan bukanlah satu-satunya tolak ukur yang pasti untuk menimbulkan minat berwirausaha mahasiswa dalam memulai usaha. Bekal pengetahuan dan keterampilan melalui pendidikan kewirausahaan tidak serta merta membentuk minat berwirausaha mahasiswa, tapi tergantung dari pribadi mahasiswa tersebut dalam menerima mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian hipotesis kedua bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia **ditolak**.

Koefisien regresi X_1 sebesar **0,464** dan koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan variabel minat mahasiswa berwirausaha. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Nurikasari, 2016) bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh tidak nyata terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

b) Pengaruh Variabel Lingkungan Keluarga (X_2) Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Y)

Tabel 28, menunjukkan untuk variabel lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat mahasiswa berwirausaha (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,039 lebih kecil dari alfa (α) yaitu 5% (0,05), artinya secara parsial variabel lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis ketiga **diterima**.

Koefisien regresi X_2 sebesar **0,434** artinya jika dukungan lingkungan keluarga (X_2) naik sebesar 1%, maka minat mahasiswa berwirausaha meningkat sebesar 0,434%. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lingkungan keluarga dengan variabel minat mahasiswa berwirausaha. Menurut mahasiswa, lingkungan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan minat berwirausaha karena pengaruh positif dari keluarga menimbulkan minat mahasiswa dalam berwirausaha sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah (2022) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

c) Pengaruh Variabel Kebebasan Dalam Bekerja (X_3) Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha (Y)

Tabel 28, menunjukkan untuk variabel kebebasan dalam bekerja (X_3) terhadap minat mahasiswa berwirausaha (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar

0,001 lebih kecil dari alfa (α) yaitu 5% (0,05), artinya secara parsial variabel kebebasan dalam bekerja (X3) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha (Y). Dengan demikian hipotesis keempat **diterima**.

Koefisien regresi X3 sebesar **0,527** artinya jika kebebasan dalam bekerja (X3) naik sebesar 1%, maka minat mahasiswa berwirausaha meningkat sebesar 0,527%. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kebebasan dalam bekerja dengan variabel minat mahasiswa berwirausaha. Menurut mahasiswa pendapatan lebih besar namun bekerja tanpa tekanan merupakan faktor yang mempengaruhi sehingga meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Soyawan dkk (2022) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa berwirausaha.